BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan yang telah peneliti sajikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi relawan SIEP dengan anak berkebutuhan khusus menggunakan pola komunikasi primer yakni pola komunikasi berupa penyampaian pesan secara verbal dan nonverbal dalam berkomunikasi dengan anak berkebutuhan khusus secara tatap muka dan pola komunikasi sirkular yakni bentuk komunikasinya adalah komunikasi dua arah dimana pola tersebut terdapat unsur *feedback* atau reaksi dari komunikan. Dalam pendekatan komunikasi terhadap relawan menggunakan dua komunikasi pola komunikasi primer dan sirkular, karena anak berkebutuhan khusus diperlukan instruksi secara berulang. Komunikasi nonverbal yang dilakukan relawan diantaranya ekspresi wajah, gestur tubuh, dan sentuhan fisik seperti tosan, tepuk tangan, dan pelukan pada anak-anak.

Hasil penelitian ini menunjukan pola komunikasi primer dan sirkular yang mengacu pada efektivitas komunikasi antarpribadi antara relawan dan anak berkebutuhan khusus diperoleh melalui keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Para relawan berupaya untuk mengembangkan keterampilan anak sesuai dengan minat, potensi, dan kebutuhan setiap anak dengan menggunakan konsep bermain sambil belajar serta menggunakan berbagai macam media atau alat pembelajaran yang menarik bagi anak berkebutuhan khusus.

5.2 Saran

Adapun saran peneliti secara umum yaitu sebagai berikut:

a) Untuk *founder* dan pengurus inti komunitas SIEP Purwakarta agar dapat memberikan pembekalan bagi para relawan yang lebih dalam lagi terkait pengenalan dan cara menangani anak berkebutuhan khusus.
b) Untuk relawan pendamping yang langsung terjun ke lapangan perbanyak *self learning* terkait pengetahuan-pengetahuan tentang berhadapan dengan anak berkebutuhan khusus dengan pendekatan

antarpribadi yang lebih intim lagi guna mencapai tujuan pembelajaran keterampilan.

c) Penelitian ini dijadikan pembahasan lebih lanjut bagi para tenaga pengajar anak berkebutuhan khusus, khususnya bagi relawan komunitas *SIEP (Social Inclusive Education Project)* yang terlibat dalam mengembangkan keterampilan anak berkebutuhan khusus *down syndrome, cereblar palsy, slow learner*, dan disleksia.

d) Saran bagi orangtua anak untuk selalu berkomunikasi yang baik dengan anak yang memiliki kebutuhan khusus, karena anak istimewa membutuhkan perhatian lebih dari pihak keluarga terutama orangtua. Diperlukannya keterlibatan orangtua secara aktif dalam mengembangkan keterampilan anak.

e) Saran bagi peneliti selanjutnya untuk bisa meneliti komunitas yang lain atau pada anak berkebutuhan khusus dengan klasifikasi yang berbeda.